

PRIORITAS PROGRAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PETANI PADI LADANG DI KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG

PRIORITY FOR SKILLS DEVELOPMENT PROGRAM FOR FIELD RICE FARMERS IN SUNGAI LAUR DISTRICT, KETAPANG REGENCY

Severianus Bito Palar¹⁾, Dewi Kurniati²⁾, Maswadi^{3*)}

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas TanjungpuraJln. Prof. Hadari Nawawi,
Pontianak, Kalimantan Barat (78121)

* e-mail: dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id

Diterima: 20 Juli 2022; Revisi : 23 Des 2022 ; Diterbitkan: 30 Des 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the priority of the skill development program for upland rice farmers. This research was conducted in July – August 2021 and was located in Sungai Laur District, Ketapang Regency. This study applied a qualitative descriptive method. The samples were selected using the purposive sampling technique. They included 16 farmers, the head of the farmer group, 2 agricultural extension workers, and the Head of Agricultural Extension from the Agriculture, Livestock and Plantation Office (Distanakbun) of Ketapang Regency. The data were gathered through observation, interviews, and questionnaires. The data were analyzed using Hierarchy Process (AHP) model with the help of Expert Choice 11 software. The findings show that the mechanized/modern land management program was a priority program for developing the skills of upland rice farmers in Sungai Laur District.

Keywords: *Farmers, program, skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena belum terorganisirnya program pengembangan keterampilan petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui prioritas program pengembangan keterampilan petani padi ladang. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan terdiri dari 16 orang petani ketua kelompok tani, 2 orang penyuluh pertanian Kecamatan Sungai Laur, dan Kepala Bidang Penyuluhan Pertanian dari Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan (Distanakbun) Kabupaten Ketapang. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuisioner. Data dianalisis menggunakan model Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan bantuan software Expert Choice 11. Penelitian ini menemukan bahwa program pengolahan tanah secara mekanisasi/modern merupakan program yang diprioritaskan untuk pengembangan keterampilan petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur. Program pengolahan tanah secara mekanisasi/modern bermanfaat bagi petani karena mereka dapat melakukan pengolahan tanah tanpa membakar dan meningkatkan efektifitas kerja petani yaitu, dalam satu tahun petani dapat melakukan minimal 2 kali musim tanam dalam satu tahun.

Kata kunci: Keterampilan, petani, program

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi andalan dalam pembangunan perekonomian di Kalimantan Barat. Selama periode 2015-2019, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 25,58% (BPS Kalbar, 2020). Salah satu sub-sektor pertanian yang memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan PDRB riil adalah sub-sektor tanaman pangan, khususnya padi. Komoditi ini merupakan komoditas strategis penghasil beras yang selalu menjadi fokus utama dalam kebijakan pembangunan pertanian (Nisa, 2015). Kabupaten Ketapang termasuk kabupaten penghasil padi ketiga terbesar di Kalimantan Barat setelah Kabupaten Sambas dan Kabupaten Kubu Raya. Produksi padi di Kabupaten Ketapang tahun 2019 mencapai 108.845,76 ton dari total produksi padi regional dengan proporsi produksi padi sawah 95.536,74 ton dan produksi padi ladang 13.309 ton (BPS Kabupaten Ketapang, 2020). Kecamatan Sungai Laur merupakan kecamatan penghasil padi ladang terbesar di Kabupaten Ketapang. Pada tahun 2019, produksi padi ladang di kecamatan ini mencapai 2.266 ton dengan produktivitas 18,47%.

Namun, produksi dan produktivitas padi ladang masih lebih rendah daripada padi sawah yang memiliki produksi sebesar 2.676 ton (produktifitas 30,47%). Faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur termasuk minimnya program-program yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan petani dan tumpang tindih program sehingga program yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian belum efektif.

Program-program di bidang pertanian yang dilaksanakan mencakup program yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia petani, seperti latihan penggunaan peralatan dan teknologi pertanian. Akan tetapi, program-program yang direncanakan dan dilaksanakan masih tumpang tindih, sehingga output yang dihasilkan dari program-program tersebut seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, program penyuluh pertanian dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) yang belum tersusun secara sempurna juga menjadi penyebab tidak efektifnya program-program yang dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bentuk program pengembangan yang diprioritaskan kedepannya terkait dengan pengembangan keterampilan petani padi ladang yang ada di Kecamatan Sungai Laur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan bagi pemerintah daerah setempat, penyuluh pertanian, maupun pelaku usaha bidang pertanian dalam memperbaiki ataupun meningkatkan pembangunan di sub-sektor pertanian padi ladang. Dengan demikian, kontribusi devisa daerah dari sub sektor pertanian padi ladang meningkat.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Laur pada bulan Juli–Agustus 2021. Lokasi ini karena Kecamatan Sungai Laur adalah penghasil padi ladang terbesar dari 20 kecamatan di Kabupaten Ketapang yang total produksinya sebesar 2.266 ton (BPS Kabupaten Ketapang, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah penyuluh pertanian, petani padi ladang

yang di Kecamatan Sungai Laur, dan Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan (Distanakbun) Kabupaten Ketapang.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel petani padi ladang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5% dari jumlah 70 petani ketua poktan. Penyuluh pertanian dan Kepala Distanakbun berjumlah 3 orang (2 penyuluh dan 1 Kepala Dinas). Penyuluh pertanian dan Kepala Distanakbun dipertimbangkan sebagai informan kunci. Penelitian ini menitikberatkan petani padi ladang sebagai responden AHP.

Penyuluh pertanian dan Kepala Distanakbun ditentukan sebagai informan kunci karena berperan dalam penyusunan dan penetapan program pengembangan keterampilan petani padi ladang. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang detail dan jelas mengenai program penyuluhan, maka peneliti melibatkan kedua pihak untuk memperoleh informasi perencanaan sampai penetapan program.

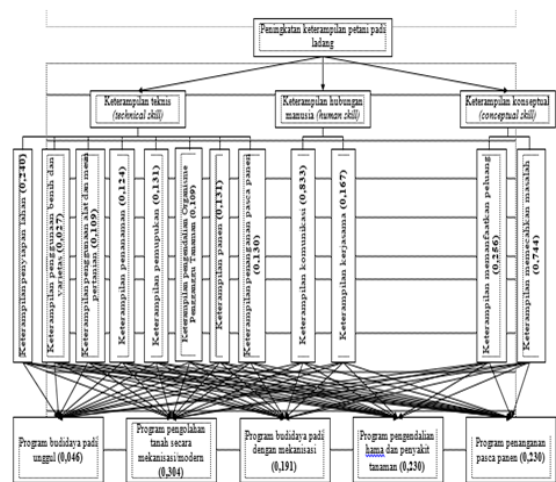
Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara dengan responden dan kuisisioner. Data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat, BPS Kabupaten Ketapang, Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN) Kabupaten Ketapang, Kantor Camat Sungai Laur, Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan (Distanakbun) Kabupaten Ketapang, artikel jurnal, skripsi, dan sumber- sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat analisis Analytical Hierarchy Process (AHP), yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memahami permasalahan dan menentukan alternatif solusi.
2. Membentuk struktur hierarki yang terbagi kedalam 3 (tiga) level: Level I merupakan hirarki tujuan utama, yaitu peningkatan keterampilan petani padi ladang.



Gambar 1. Struktur Hierarki

Level II adalah hirarki kriteria yang terdiri dari keterampilan teknis (technical skill), keterampilan hubungan manusia (human skill), dan keterampilan konseptual (conceptual skill).

Level III adalah hierarki alternatif. Alternatif AHP mengacu kepada Rencana Kerja Tahunan (RKT) Penyuluh Pertanian Kecamatan Sungai Laur tahun 2022 yang terdiri dari 6 program, yaitu:

- 1) Program budidaya padi unggul;
- 2) Program pengolahan tanah secara mekanisasi/modern;
- 3) Program budidaya padi dengan mekanisasi;
- 4) Program pengendalian hama dan penyakit;

5) Program penanganan pasca panen.

3. Membuat matriks perbandingan berpasangan. Matriks ini mendeskripsikan adanya pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang berada satu tingkat di atasnya.
4. Memaknai perbandingan berpasangan untuk mendapatkan penilai seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah, dimana n merupakan jumlah elemen yang dibandingkan.
5. Melakukan perhitungan nilai eigen dan melakukan pengujian terhadap konsistensinya. Apabila nilai eigen tidak konsisten, maka harus dilakukan pengambilan data ulang.
6. Melakukan pengulangan terhadap langkah 3, 4, dan 5 pada semua tingkatan hirarki.
7. Melakukan penghitungan eigen vector pada masing-masing matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen untuk menentukan prioritas elemen-elemen pada tingkatan hirarki terendah sampai mencapai tujuan. Penghitungan nilai eigen vector pada matriks perbandingan berpasangan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:
 - a. Menormalkan setiap kolom pada matriks perbandingan berpasangan
 - b. Melakukan perhitungan nilai rata-rata untuk setiap baris pada matriks perbandingan berpasangan
8. Memeriksa konsistensi hirarki. Konsistensi hirarki yang diharapkan dalam metode AHP adalah nilai yang hampir sempurna sehingga dapat menghasilkan keputusan hampir valid. Rasio konsistensi

yang diharapkan bernilai kurang dari atau sama dengan 10%.

Tabel 1. Skala Pengukuran AHP

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama pentingnya	Elemen i dan elemen j sama pentingnya
3	Sedikit lebih penting	Elemen i sedikit lebih penting dari elemen j
5	Lebih penting	Elemen i agak lebih penting dari elemen j
7	Sangat penting	Elemen i sangat penting dari elemen j
9	Mutlak lebih penting	Elemen i mutlak penting dari elemen j
2,4,6,8	Nilai-nilai tengah di antara dua pendapat yang berdampingan	Adanya perasaan ragu untuk menentukan tingkat kepentingan dari suatu elemen
Kebalikan	Jika elemen i memiliki salah satu angka di atas ketika dibandingkan dengan elemen j , maka j memiliki kebalikannya ketika dibandingkan dengan elemen i	

Sumber: (Saaty, 1993)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Ladang Sasaran Program Penyuluhan Pertanian

Petani padi ladang yang menjadi sasaran dalam program penyuluhan pertanian Kecamatan Sungai Laur adalah petani-petani yang terdaftar dan bergabung dalam 70 Kelompok Tani yang tersebar di 19 desa. Karakteristik petani padi ladang meliputi usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan luas lahan.

Tabel 2. Karakteristik Petani Padi Ladang

Karakteristik	Keterangan	Persentase (%)
Usia	30-39 tahun	12
	40-49 tahun	50
	50-59 tahun	38
Jenis Kelamin	Laki-laki	56
	Perempuan	44
Jumlah Tanggungan Keluarga	1-3 orang	16
	4-6 orang	80
	>6 orang	4
Tingkat Pendidikan	SD/ sederajat	50
	SMP/ sederajat	12
	SMA/ sederajat	38
Luas Lahan	≥0,5-1 hektare	75
	≥1-2 hektare	12
	>2 hektare	13

Sumber: Data Olahan Penulis, 2021

Petani padi ladang sasaran program penyuluhan pertanian Kecamatan Sungai Laur didominasi oleh petani berusia 40-49 tahun dengan persentase 50% dan tergolong kedalam usia produktif. Usia merupakan faktor penunjang bagi petani untuk menjalankan aktifitas usaha taninya secara normal karena pada umumnya usia menggambarkan kondisi fisik seseorang. Petani usia produktif lebih memiliki kondisi fisik

yang baik dan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai macam pekerjaan daripada petani usia non-produktif. Petani yang berada dalam usia produktif akan lebih responsif dan mempunyai sifat dinamis terhadap inovasi baru yang bermanfaat untuk kemajuan usahatani (Marnala et al., 2017).

Petani padi ladang sasaran program penyuluhan pertanian Kecamatan Sungai Laur didominasi oleh petani berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 56%. Usaha tani padi ladang merupakan salah satu bentuk usaha bidang pertanian yang pekerjaannya dilakukan di lapangan. Bentuk pekerjaan yang dilakukan di lapangan cenderung didominasi oleh kaum laki-laki karena sifat pekerjaan di lapangan yang kasar dan lebih membutuhkan tenaga. Peran laki-laki dalam kegiatan produktif (mengelola usahatani), seperti membuka lahan, membakar lahan, panen, dan pascapanen sangat dominan di masyarakat tani (Harahap, 2018).

Ditinjau dari jumlah tanggungan keluarga, petani padi ladang didominasi oleh petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 4-6 orang dengan persentase 80%. Jumlah tanggungan keluarga petani padi sasaran program penyuluhan pertanian Kecamatan Sungai Laur tergolong sedang (pengelompokan tanggungan keluarga menurut Badan Pusat Statistik) karena sebagian desa yang ada di wilayah Kecamatan Sungai Laur memiliki akses yang mudah terhadap layanan kesehatan (kesehatan reproduksi).

Dari segi pendidikan, petani padi sasaran program penyuluhan pertanian didominasi oleh petani yang berpendidikan rendah (SD/ sederajat) dengan persentase 50%. Penyebab rendahnya tingkat pendidikan petani adalah kurangnya akses pendidikan

dan mahal biaya pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan petani yang rendah akan membuat petani sulit menerima informasi dan mengadopsi inovasi teknologi untuk kemajuan usahanya (Hapsari et al., 2019).

Mayoritas petani padi ladang memiliki luas lahan $\geq 0,5-1$ hektare dengan persentase 75%. Mayoritas petani menggarap lahan milik pribadi dan lahan yang dikelola merupakan warisan keluarga yang sifatnya turun temurun. Luas lahan yang dikelola oleh petani akan berkorelasi positif dengan produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang dikelola untuk usaha tani padi, maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak dan pendapatan petani juga meningkat (Mardiyah & Arsana, 2018).

Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sungai Laur

Program penyuluhan pertanian Kecamatan Sungai Laur yang ditetapkan sebagai alternatif pengembangan keterampilan petani padi ladang diadopsi dari Rencana Kerja Tahunan (RKT) Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sungai Laur tahun 2022.

Program Budidaya Padi Unggul

Program budidaya padi unggul disusun karena petani dominan menanam varietas padi lokal, petani belum mengetahui cara budidaya padi unggul, dan petani sulit mendapatkan varietas padi unggul. Varietas padi unggul yang diajukan oleh petani dan penyuluh pertanian kepada pemerintah untuk tahun 2022 adalah varietas Inpago 4 (hasil seleksi dari padi batu tegi/cigeulis/ciherang). Program budidaya padi unggul akan dilaksanakan selama 5 kali pada bulan September–Desember 2022. Pelaksana dari program ini adalah poktan dan Penyuluh Pertanian

Ladang (PPL). Program ini bertujuan agar petani memperoleh varietas benih padi unggul. Kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini adalah memfasilitasi kelompok tani mendapatkan benih padi unggul melalui pembelian benih unggul bersubsidi dan anjungsana kepada kelompok-kelompok tani.

Program Pengolahan Tanah secara Mekanisasi/Modern

Program pengolahan tanah secara mekanisasi/modern disusun karena petani masih belum melakukan pengolahan tanah, pengolahan tanah yang dilakukan oleh petani masih tradisional, dan keterbatasan alat mekanisasi olah tanah modern. Tujuan dari program ini agar petani melakukan sistem olah tanah secara mekanisasi pertanian dan agar petani mau menerapkan teknologi baru. Program ini akan dilaksanakan selama 5 kali pada bulan Maret-September 2022.

Kegiatan yang akan dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam program ini adalah mengajukan alat mekanisasi pertanian bagi kelompok tani, memberikan pelatihan kepada petani tentang pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi, dan anjungsana kepada kelompok-kelompok tani. Selain itu, mengacu kepada Rancangan Indikator Kinerja Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan (Distanakbun) Kabupaten Ketapang tahun 2022 (Bidang Penyuluhan), melalui program ini kelompok-kelompok tani tingkat kecamatan akan diberikan pelatihan mengenai manajemen agribisnis usahatani padi khususnya dalam tahap penyiapan lahan.

Program Budidaya Padi dengan Mekanisasi

Program budidaya menanam padi dengan mekanisasi disusun

karena petani masih melakukan penanaman secara manual atau tradisional. Program ini dibuat agar petani dapat melakukan budidaya menanam padi dengan cara modern dan memanfaatkan teknologi modern. Program ini akan dilaksanakan selama 5 kali pada bulan Juli-September 2022. Melalui program ini akan dilaksanakan beberapa kegiatan, yaitu pengusulan pengadaan alat tanam padi modern seperti transplanter dan memberikan pelatihan kepada kelompok tani tentang teknis budidaya menanam padi dengan mekanisasi pertanian dan anjingsana kepada kelompok-kelompok tani.

Program Pengendalian Hama dan Penyakit

Program pengendalian hama dan penyakit disusun karena petani belum bisa mengendalikan hama dan penyakit serta kurangnya aksi dari petani untuk mengendalikan hama dan penyakit. Tujuan dari program ini adalah agar petani mau dan mampu mengendalikan hama dan penyakit dengan memanfaatkan teknologi.

Program ini dilaksanakan selama 5 kali di bulan Juli-Oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini adalah pengadaan alat pengendali hama dan penyakit tanaman modern seperti handsprayer, pelatihan tentang manajemen pengendalian hama dan penyakit tanaman khususnya untuk hama walang sangit, tikus, burung pipit, dan penyakit blas serta anjingsana kepada kelompok-kelompok tani.

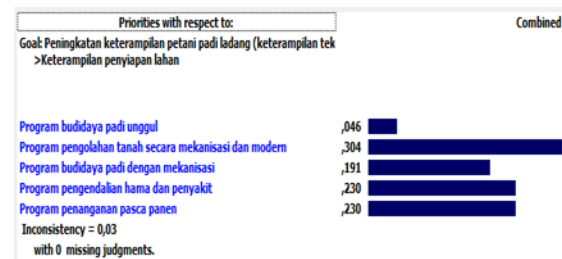
Program Penanganan Pasca Panen

Program penanganan pasca panen disusun karena petani masih menggunakan cara-cara tradisional dalam penanganan pasca panen. Tujuan dari program ini adalah mempermudah petani dalam penanganan pasca panen. Program ini

dilaksanakan selama 5 kali di bulan Agustus-Desember 2022. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah pengadaan teknologi pasca panen modern seperti powerresher, memberikan pelatihan tentang manajemen pasca panen bagi kelompok tani yang meliputi manajemen kegiatan pengeringan, perontokan, dan penyimpanan serta melakukan anjingsana kepada kelompok tani. Pelatihan tentang manajemen pasca panen bertujuan untuk menekan kehilangan hasil.

Prioritas Program Pengembangan Keterampilan Petani Padi Ladang

Penentuan program yang diprioritaskan untuk mengembangkan keterampilan petani padi ladang dilakukan dengan menggunakan analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan bantuan program Expert Choice 11. Keterampilan petani padi ladang yang difokuskan untuk dikembangkan melalui program penyuluhan pertanian Kecamatan Sungai Laur adalah keterampilan teknis (technical skill), keterampilan hubungan manusia (human skill), dan keterampilan konseptual (conceptual skill). Hasil analisis data dengan program Expert Choice 11 menunjukkan program yang diprioritaskan untuk pengembangan keterampilan petani padi ladang.



Sumber: Data Olahan Penulis, 2021

Gambar 2. Grafik Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan antar Alternatif Program Pengembangan Keterampilan Petani Padi Ladang

Hasil analisis data dengan bantuan program Expert Choice 11 menunjukkan bahwa program yang

diprioritaskan untuk pengembangan keterampilan petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur adalah program pengolahan tanah secara mekanisasi/modern. Program ini diprioritaskan karena memiliki nilai priority vector tertinggi, yaitu sebesar 0,307. Sementara itu, program pengendalian hama dan penyakit dengan program penanganan pasca panen berada pada prioritas kedua dengan priority vector bernilai sama, yaitu 0,230. Jawaban responden dikategorikan konsisten karena memiliki nilai Consistency Ratio (CR) lebih kecil dari 0,1 ($CR < 0,1$), yaitu sebesar 0,03.

Pengembangan Keterampilan Teknis (Technical Skill)

Secara teknis, petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur melakukan kegiatan budidaya padi dengan cara manual/tradisional, mulai dari penyiapan lahan sampai dengan pasca panen. Peralatan-peralatan pertanian yang digunakan masih dioperasikan secara manual dan mengandalkan tenaga kerja manusia.

Penyiapan lahan padi ladang dilakukan secara manual, tanpa menggunakan mesin. Menurut petani, penyiapan lahan dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pembersihan lahan, pengeringan, dan pembakaran. Pembersihan lahan terdiri dari kegiatan menebas dan menebang. Kedua kegiatan ini bertujuan untuk mematikan semak belukar dan pohon yang ada di areal lahan. Peralatan untuk menebas dan menebang terdiri dari parang dan kapak penebang (beliong). Pengeringan lahan dilakukan untuk mengurangi kadar air yang ada di lahan, sehingga mempermudah pembakaran lahan. Kegiatan pengeringan dilakukan oleh petani secara alami dengan cara memanfaatkan sinar matahari dan

dilakukan selama 1-2 bulan pada musim kemarau.

Pembakaran lahan merupakan tahap terakhir dari penyiapan lahan padi ladang. Pembakaran lahan padi ladang dilakukan secara terkendali oleh petani di Kecamatan Sungai Laur. Pembakaran lahan menjadi tradisi dan sistem olah tanah yang dilakukan oleh petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur. Bagi petani, mengolah tanah dengan cara membakar merupakan teknik yang paling efektif dan mudah dilakukan.

Membakar untuk membuka lahan yang dilakukan oleh petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur akan berdampak pada perubahan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pembukaan lahan dengan cara membakar akan meningkatkan pH tanah sebesar 44,57%, kandungan Ca sebesar 208,79%, dan kandungan Mg sebesar 312,20% (Wasis et al., 2019). Selain itu, pembakaran lahan terkendali dan bertegakan rendah memiliki risiko kecil terhadap lingkungan serta memiliki pengaruh positif terhadap biodiversitas, produktivitas tanah, dan kualitas air (Firmansyah & Subowo, 2015).

Program pengolahan tanah secara mekanisasi/modern merupakan salah satu upaya penyuluh pertanian Kecamatan Sungai Laur untuk meningkatkan keterampilan teknis petani padi ladang dalam mengolah tanah, menambah pengetahuan petani tentang teknologi olah tanah modern, dan meningkatkan kapasitas petani dalam menerapkan teknologi olah tanah. Program ini diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pelatihan, yaitu pelatihan pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi dan pelatihan manajemen agribisnis usahatani padi (manajemen penyiapan lahan).

Pelatihan pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan di bulan Maret-September 2022. Melalui kegiatan pelatihan ini, teknologi olah tanah yang diperkenalkan kepada petani adalah hand tractor rotary lahan kering. Sementara itu, pelatihan manajemen agribisnis usaha tani padi (manajemen penyiapan lahan) merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian dan diakomodir oleh Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan (Distanakbun) Kabupaten Ketapang. Untuk meningkatkan keterampilan teknis petani melalui kegiatan pelatihan, penyuluh pertanian perlu memberikan dukungan melalui kegiatan pembelajaran tentang pengolahan tanah secara mekanisasi/modern. Penyuluh dapat mendukung petani dengan cara menerapkan metode penyuluhan yang tepat, materi penyuluhan yang sesuai dengan kondisi petani, meningkatkan kompetensi penyuluh, dan meningkatkan jumlah kunjungan kepada petani (Malia & Hakim, 2019).

Berdasarkan RKT Penyuluh Pertanian Kecamatan Sungai Laur tahun 2022, metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi dan pelatihan manajemen agribisnis usahatani padi (manajemen penyiapan lahan adalah metode diskusi dan ceramah. Mengacu kepada penelitian terdahulu, metode diskusi dan ceramah dinilai kurang efektif oleh sebagian besar petani. Dalam penelitian "*Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Majalengka: Peran Penyuluhan dan Kelompok Tani*", Safei et al. (2021) menemukan bahwa petani banyak menyukai penyuluhan dengan metode demplot, sekolah lapang, dan kunjungan lapang.

Gunawan et al. (2019) yang melakukan penelitian dengan judul "*Dukungan Penyuluhan dan Lingkungan Eksternal terhadap Adopsi Inovasi dan Keberlanjutan Usaha Pertanian Padi Organik*" melaporkan bahwa bagi petani, pertemuan tatap muka (ceramah) kurang efektif, dan mereka menyukai metode diskusi kelompok dengan petak percontohan (demplot). Oleh karena itu, metode penyuluhan dengan diskusi dan demonstrasi plot (demplot) direkomendasikan kepada penyuluh pertanian Kecamatan Sungai Laur dalam pelaksanaan pelatihan pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi dan pelatihan manajemen agribisnis usaha tani padi (manajemen penyiapan lahan). Melalui metode diskusi dan demplot, petani padi ladang dapat memperhatikan dan mempraktekkan langsung inovasi teknologi yang diperkenalkan penyuluh pertanian serta dapat membandingkan apa yang telah dilakukan di lahan yang dikelolanya.

Menurut penyuluh pertanian, kegiatan pelatihan pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi dan pelatihan manajemen agribisnis usaha tani padi (manajemen penyiapan lahan) didasarkan kepada kebutuhan dan kondisi eksisting yang dihadapi oleh petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur. Oleh karena itu, materi yang disampaikan dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan petani. Kesesuaian materi penyuluhan akan membuat petani mudah menerima inovasi (Safei et al., 2021).

Agar program pengelolaan tanah secara mekanisasi/modern bisa berhasil dan inovasi yang diberikan dalam program ini diadopsi oleh petani, maka penyuluh pertanian harus meningkatkan kapasitas diri dan meningkatkan intensitas kunjungan

kepada petani. Tingkat kunjungan penyuluh akan mempengaruhi perilaku petani untuk menyelesaikan kendala yang mereka hadapi (Hidayat et al., 2017).

Pengembangan Keterampilan Hubungan Manusia (Human Skill)

Anjongsana kepada kelompok-kelompok tani merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengolahan tanah secara mekanisasi/modern. Menurut penyuluh pertanian Kecamatan Sungai Laur, kegiatan anjongsana kepada kelompok-kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara penyuluh dengan petani sehingga petani memiliki kemauan untuk selalu terlibat dalam program-program yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian. Anjongsana termasuk strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Sungai Laur dalam melaksanakan program-program penyuluhan.

Keterampilan hubungan manusia (human skill) dalam penelitian ini mencakup keterampilan komunikasi dan keterampilan kerjasama. Keterampilan komunikasi didefinisikan sebagai kemampuan petani untuk berkomunikasi secara verbal dan memanfaatkan setiap media komunikasi (khususnya penyuluh sebagai media interpersonal) untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan usaha taninya. Sementara itu, keterampilan kerjasama didefinisikan sebagai kapasitas petani dalam bekerjasama dengan semua pihak yang berhubungan dengan usahataniannya.

Kegiatan anjongsana kepada petani padi ladang termasuk salah satu metode yang diterapkan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Sungai Laur dalam menyampaikan informasi-informasi kepada petani. Semua

program penyuluh pertanian yang telah disusun dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) Penyuluhan Pertanian selalu dimasukkan kegiatan anjongsana sebagai salah satu strategi pendekatan kepada petani.

Menurut penyuluh pertanian, kegiatan anjongsana dilakukan secara terjadwal dan didasarkan kepada hasil kesepakatan antara penyuluh dengan petani. Kegiatan anjongsana dilaksanakan pada saat petani meminta bantuan kepada penyuluh pertanian secara langsung untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam usaha taninya. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur memiliki ketergantungan kepada penyuluh pertanian dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam usaha taninya. Kegiatan anjongsana memberikan kemudahan kepada petani untuk lebih terbuka kepada penyuluh pertanian. Komunikasi yang dilakukan secara interpersonal dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan, tepat waktu, dan informasi spesifik terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh petani (Adawiyah et al., 2018).

Secara umum, petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur berkomunikasi secara verbal menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah yang paling dominan digunakan oleh petani adalah bahasa Dayak dan bahasa Melayu. Sebagian besar petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur lebih dominan menggunakan bahasa daerah daripada menggunakan bahasa Indonesia. Menurut petani, bahasa Indonesia hanya digunakan dalam interaksi yang bersifat formal. Tidak semua petani fasih dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia,

terutama petani-petani yang sudah berusia tua.

Anjongsana menjadi strategi komunikasi efektif yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Sungai Laur untuk menyampaikan informasi dan inovasi kepada petani padi ladang. Kegiatan anjongsana dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan menggunakan bahasa lokal/daerah setempat, terutama selama proses penyampaian informasi kepada petani. Penggunaan bahasa lokal/daerah dilakukan agar informasi yang disampaikan penyuluh mudah dimengerti oleh petani. Petani yang tergabung dalam kelompok tani maupun yang tergabung dalam gabungan kelompok tani mudah memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh, maka penyuluh lebih banyak menggunakan bahasa daerah setempat (Oktarina et al., 2019; Wibowo et al., 2018).

Menurut penyuluh pertanian, keterlibatan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian tergolong rendah. Penyuluh pertanian menilai bahwa petani yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan hanya petani-petani yang memiliki peran dalam kelompok tani, seperti ketua dan pengurus kelompok tani. Mengacu kepada kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa petani belum menunjukkan sikap kerjasama yang baik dengan penyuluh pertanian. Menurut penyuluh pertanian, kegiatan anjongsana menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan sikap kerjasama petani padi ladang. Melalui kegiatan anjongsana, penyuluh pertanian seharusnya tidak hanya menggunakan pendekatan kepada kelompok-kelompok tani, akan tetapi juga dilakukan dengan pendekatan individu petani padi. Penyuluh pertanian perlu meningkatkan kemampuan dalam menciptakan iklim komunikasi yang

kondusif dengan petani dan sering melakukan komunikasi interpersonal dengan petani (Prayoga et al., 2018). Pendekatan individu lebih disukai oleh petani daripada pendekatan kelompok dan pendekatan massal karena petani menilai bahwa melalui pendekatan individu petani lebih terbuka terhadap kendala yang dihadapi (Tumurang et al., 2019).

Pengembangan Keterampilan Konseptual (Conceptual Skill)

Pelatihan pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi dan pelatihan mengenai manajemen agribisnis usaha tani padi dalam tahap persiapan lahan termasuk bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengolahan tanah secara mekanisasi/modern. Dua bentuk kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh penyuluh pertanian Kecamatan Sungai Laur dan diakomodir oleh Distanakbun Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan RKT Penyuluh Pertanian Kecamatan Sungai Laur tahun 2022, pelatihan pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi berisi materi teknologi olah tanah hand tractor rotary lahan kering dan cara pengoperasiannya. Sementara itu, pelatihan manajemen agribisnis usaha tani padi dalam persiapan lahan berisi materi tentang manajemen persiapan lahan komoditas padi ladang tanpa bakar. Pelatihan ini melibatkan semua kelompok tani yang berada di wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Sungai Laur.

Pelatihan termasuk salah satu upaya penyuluh pertanian untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) petani. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian bertujuan untuk menyampaikan informasi, mentransformasikan pengetahuan,

dan mengembangkan keterampilan petani (Imran et al., 2019). Pelatihan pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi dan pelatihan mengenai manajemen agribisnis usaha tani padi dalam tahap penyiapan lahan tidak hanya berfokus kepada pengembangan keterampilan petani secara teknis, tetapi secara tidak langsung juga berfokus kepada pengembangan keterampilan petani secara konseptual.

Pelatihan pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi dan pelatihan mengenai manajemen agribisnis usaha tani padi dalam tahap penyiapan lahan termasuk upaya penyuluh pertanian menyelesaikan kendala petani padi ladang dalam proses penyiapan lahan yang selama ini masih menerapkan alat-alat dan cara-cara yang manual/tradisional. Menurut penyuluh pertanian, pelatihan yang diberikan kepada petani bertujuan untuk mengubah pola pikir petani agar beralih dari pertanian subsisten ke pertanian komersial.

Keterampilan konseptual (conceptual skill) dalam penelitian ini dipecah kedalam dua bentuk, yaitu keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan memanfaatkan peluang. Menurut penyuluh pertanian, pelatihan yang diberikan kepada petani padi ladang membantu petani untuk berpikir secara konseptual dalam menyelesaikan permasalahan dan memanfaatkan setiap peluang yang dapat memberikan perubahan pada usahataniannya.

Teknologi olah tanah tepat guna/spesifik dan manajemen penyiapan lahan lokasi merupakan peluang yang perlu diterapkan dan dimanfaatkan oleh petani padi ladang. Pelatihan pengenalan teknologi olah tanah tepat guna/spesifik lokasi dan manajemen penyiapan lahan membuka pikiran petani untuk dapat

memanfaatkan teknologi olah tanah yang diperkenalkan dan menerapkan penyiapan lahan yang tepat sehingga berdampak pada meningkatnya produksi padi yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa program yang diprioritaskan untuk pengembangan keterampilan petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur dari prioritas utama sampai terakhir adalah program pengolahan tanah secara mekanisasi/modern (0,304), program pengendalian hama dan penyakit tanaman (0,230), program penanganan pasca panen (0,230), dan program budidaya padi dengan mekanisasi (0,191).

REKOMENDASI

Pengembangan keterampilan petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur menjadi langkah utama dalam pembangunan pertanian daerah di sub-sektor padi ladang. Untuk meningkatkan keterampilan petani padi ladang di Kecamatan Sungai Laur, penyuluh pertanian dan Distanakbun perlu berfokus kepada program yang mampu meningkatkan keterampilan penyiapan lahan (keterampilan teknis), keterampilan komunikasi (keterampilan hubungan manusia), dan keterampilan memecahkan masalah (keterampilan konseptual). Program yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah program pengolahan tanah secara mekanisasi/modern. Program ini diimplementasikan kepada petani melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan dan anjungsana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, orangtua, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Penyuluh

Pertanian Kecamatan Sungai Laur, Distanakbun Kabupaten Ketapang, dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, C. R., Sumardjo, N., & Mulyani, E. S. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Upaya Khusus (Padi, Jagung, dan Kedelai) di Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 151–170. <https://doi.org/10.21082/jae.v35n2.2017.151-170>
- BPS Kabupaten Ketapang. (2020). Luas Panen, Hasil Panen per Hektar, dan Produksi Tanaman Padi dan Palawija Kabupaten Ketapang. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang.
- BPS Kalbar. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019.
- Firmansyah, M. A., & Subowo. (2015). Dampak Kebakaran Lahan terhadap Kesuburan Fisik, Kimia, dan Biologi Tanah Serta Alternatif Penanggulangan dan Pemanfaatannya. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.2018/jSDL.v6i2.6393>
- Gunawan, G., Hubeis, A. V. S., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2019). Dukungan Penyuluhan dan Lingkungan Eksternal terhadap Adopsi Inovasi dan Keberlanjutan Usaha Pertanian Padi Organik. *Jurnal Agriekonomika*, 8(1), 70–80. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.4951>
- Hapsari, H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2019). Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. *Sosiohumaniora*, 21(3), 247–255. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21288>
- Harahap, R. B. (2018). Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Usahatani Padi di Desa Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 02(1), 71–90. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/2170>
- Hidayat, T., Yulida, R., & Rosnita. (2017). Karakteristik Petani Padi Peserta Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE) di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *JOM Faperta UR*, 4(1), 1–12.
- Imran, A. N., Muhanniah, M., & Widiati Giono, B. R. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 289–304. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.289-304>
- Malia, R., & Hakim, D. (2019). Efektifitas Program Penyuluhan Padi Pandan Wangi Organik di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. *Jurnal Agrita*, 1(2), 81–93.
- Mardiyah, A., & Arsana, P. (2018). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Adopsi Petani Padi Organik Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian*, 14(1), 17–23.

- <https://doi.org/10.37694/jwp.v14i1.9>
- Marnala, J., Yulida, R., & Sayamar, E. (2017). Karakteristik Petani Padi Peserta Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE) di Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *JOM Faperta UR*, 4(1), 1–12.
- Nisa, N. K. (2015). Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas Padi Pada Daerah Lumbang Padi Di Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 3(3), 80–90.
- Oktarina, S., Hakim, N., & Zainal, A. G. (2019). Persepsi Petani terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 216–226.
<https://doi.org/10.46937/17201926852>
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., Butar, I. B., & Saragih, M. (2018). Membangun Kesalingpercayaan dalam Proses Transfer Informasi antara Petani dan Penyuluh Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 143–158.
<https://doi.org/10.21082/fae.v36n2.2018.143-158>
- Saaty, T. L. (1993). Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hierarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi Kompleks. PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Safei, A. M., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2021). Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Majalengka: Peran Penyuluhan dan Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 258–273.
- <https://doi.org/10.25015/17202135543>
- Tumurang, P. J., Memah, M. Y., & Tarore, M. L. G. (2019). Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian Usaha Tani Cabai Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 15(1), 199–206.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.1.2019.23598>
- Wasis, B., Saharjo, B. H., & Waldi, R. D. (2019). Dampak Kebakaran Hutan Terhadap Flora Dan Sifat Tanah Mineral di Kawasan Hutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Journal Silvikultur Tropika*, 10(1), 40–44.
<https://doi.org/10.29244/j-siltrop.10.1.40-44>
- Wibowo, H. S., Sutjipta, N., & Windia, I. W. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) (Kasus di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 7(1), 21–30.
<https://doi.org/10.24843/jaa.2018.v07.i01.p>